

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH
TERHADAP KEMAMPUAN BERSUCI
SISWA DI MTS PAB 1 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SOFIE KHAIRINA PUTRI

NPM: 1901020058



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGARUH METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIKIH
THAHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERSUCI SISWA
DI MTS PAB 1 HELVETIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SOFIE KHAIRINA PUTRI

NPM : 1901020058

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sofie Khairina Putri
NPM : 1901020058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 23/08/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag

PANITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Dr. Zailani, MA
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINILITAS



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofie Khairina Putri
Npm : 1901020058
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa Di MTs PAB 1 Helvetia** merupakan karya hasil saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditndak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 8 Juni 2023

Menyatak

Sofie Khairina Putri

NPM : 1901020058





UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMM Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/DAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.tiktok.com/@umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa : Sofie Khairina Putri
Npm : 1901020058
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa di Mts PAB 1 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/12-2022	- Perbaiki LBMI & penambahar teori		
3/1-2023	- Perbaiki identifikasi masalah & latar tulis		
27/12-2023	- Perbaiki cara pengutipan		
28/12-2023	- Perbaiki ketelurusan Bab 3 & penulisannya		
2/3-2023	- Perbaiki populasi & sampel		
3/3-2023	- Perbaiki definisi operasional variabel		
9/3-2023	- Acc Seminar		

Medan, 04 Maret 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 08 Juni 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

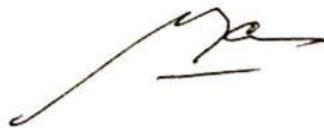
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sofie Khairina Putri** yang berjudul "**Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa Di MTS PAB 1 Helvetia**"

"Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A dan memiliki Keptaran Riset, Akreditasi Nasional Program Studi No. 8796/06S-PT/Akred/PT/1012019
 Pusat Administrasi: Jalan Makkah Raya No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66224867 - 6631093
<http://faia@umsu.ac.id> faia@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa : Sofie Khairina Putri
 Npm : 1901020058
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : PENGARUH METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN THAHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERSUCI SISWA DI MTs PAB 1 HELVETIA

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3 April 2023	Diskusi tentang karakteristik responden	<i>[Signature]</i>	
8 April 2023	Bimbingan bab IV penulisan	<i>[Signature]</i>	
9 Mei 2023	Penggunaan rumus dalam SPSS	<i>[Signature]</i>	
29 Mei 2023	Penambahan olahan data	<i>[Signature]</i>	
31 Mei 2023	Menambah pembahasannya 3 hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	
5 Juni 2023	Penambahan kutipan dosen UMSU	<i>[Signature]</i>	
8 Juni 2023	Acc Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 31 Mei 2023



Diketahui/Ditetujui
 Ketua Program Studi
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi
 Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : SOFIE KHAIRINA PUTRI
NPM : 1901020058
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa Di MTS PAB 1 Helvetia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 08 Juni 2023

Pembimbing

Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

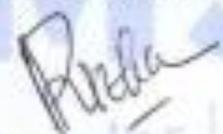
NAMA MAHASISWA : **SOFIE KHAIRINA PUTRI**
NPM : **1901020058**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa Di MTS PAB 1 Helvetia**

Medan, 08 Juni 2023

Pembimbing

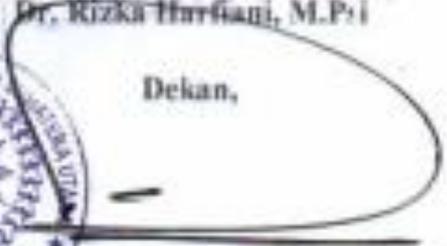

Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Hurrigani, M.Psi

Dekan,




Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini Kupersembahkan Kepada Keluarga Tersayang

Bapak tersayang Alm. Sofyan Souri

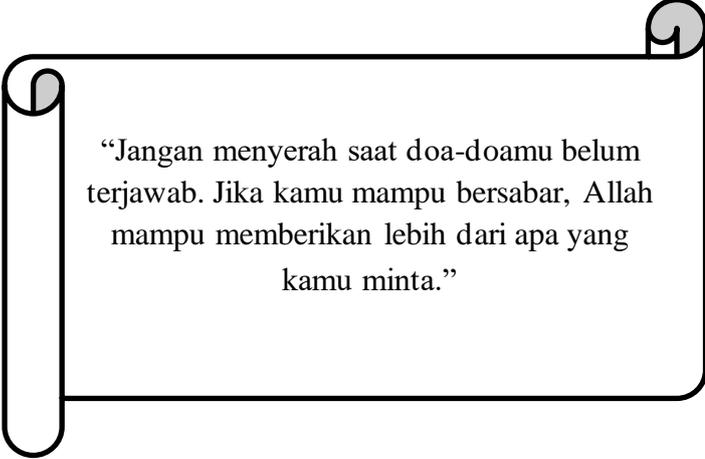
Ibunda tersayang Zahriati

Abangku tercinta M. Riyan athif

Abangku tercinta M. Fadlan athif

Kakak Ipar Khairunnisa

Keluarga Besar



“Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. Jika kamu mampu bersabar, Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu minta.”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan mengarah pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„ <i>Ain</i> ”	”	Apostrof terbalik

غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang memiliki lambang berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut:

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal yang Panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ي-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و و-	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga yaitu:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu di pisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

تقال ضة ور : *rau ahal-afal-rau atulafal*

الودح - الوؤورح : *al-Madinahal-munawwarah*

الاه: *طلحة*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbana : رَبِّي

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-hajj : الْحَجِّ

mu''ima : مُعْنِ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

h. Penulis Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga kata lain mengikutinya.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa Di Mts Pab 1 Helvetia**. Ditulis oleh Sofie Khairina Putri, NPM 1901020058, Pembimbing Widya Masitah, S.Psi, M.Psi., Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa MTs PAB 1 Helvetia. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTS PAB 1 Helvetia yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, B, C, dan D. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non probability sampling jenis purposive sampling sehingga didapatkan sampel yang berjumlah 92 oran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada siswa yang menjadi kelas control penelitian setelah dilakukan demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci, terdapat korelasi antara rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demontrasi), perbedaan rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hpotesis bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB 1 Helvetia.

Kata Kunci : metode demonstrasi, fiqih thaharah, kemampuan bersuci

ABSTRACT

*This Scripton is entitled **The Effect of Demonstration Method on Learning Fiqh Thaharah on Students' Ability to Wash at Mts Pab 1 Helvetia**. Written by Sofie Khairina Putri, NPM 1901020058, Supervisor Widya Masitah, S.Psi, M.Psi., Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Sumatera Utara.*

The purpose of this study was to determine the effect of learning fiqih thaharah on the ability to purify students of MTs PAB 1 Helvetia. The population in this study was class VII MTS PAB 1 Helvetia which consisted of four classes, namely class VII A, B, C, and D. The sampling technique used in this study was a non-probability sampling technique of purposive sampling type so that a sample of 92 people was obtained. The results showed that there was a change in the scores of students who became the control class of the study after a demonstration was carried out on the learning of fiqih thaharah on the ability to wash, there was a correlation between the average results of students' ability to wash for the pre-test of the experimental class and the experimental post-test (Demonstration method), the difference in the average results of students' ability to wash for the control class pre-test with the control post-test and this study accepted the hypothesis that there was an effect of the demonstration method on learning fiqih thaharah on the ability to wash class VII students at MTs PAB 1 Helvetia.

Keywords: demonstration method, fiqih thaharah, ability to wash

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rejeki, kesehatan, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat di selesaikan sebagai mana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang tercinta Ibunda Zahriati yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus serta saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri Sofie Khairina Putri yang telah berusaha untuk terus belajar banyak hal, berproses menjadi versi terbaik diri sendiri, dan sudah bekerja keras menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan,doa, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Munawir Pasaribu, MA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani,S.Pd.I.; M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk keberhasilan saya.

6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M. Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Widya Masitah, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing universitas muhammadiyah Sumatera Utara yang selaku memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya.

8. Seluruh Bapak / Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Staf Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi dan birokrasi.

10. Keluarga besarku tercinta, abangku tersayang M. Riyan Athif dan M.Fadlan Athif serta kakak sepupu ku tersayang Erika Daryani dan Arisma Rini yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

11. Seseorang yang selalu mendampingi, memotivasi, memberi masukan, untuk saya terus belajar dan berproses.

12. Adek saya yang Bella tandy, yang selalu memberikan dukungan selalu untuk penyelesaian skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan May Peggi, Annisa Ulfadillah, Alfi zannur, yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga hasilnya masih jauh dari sempurna. Pemilihan bahasa maupun sistematika penulisanya, namun penulis mengharapkan bantuan berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan mutu penulisan proposal ini kedepannya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapat keridhoan Allah SWT.

Amin....Yaarabbal'Alami.

Medan, 1 Juni 2023

Penulis

Sofie Khairina Putri

NPM :1901020058

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Tentang Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah	7
B. Kajian Tentang Kemampuan Bersuci.....	14
C. Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci (Berwudhu) Siswa Mts.....	20
D. Penelitian Terdahulu.....	23
E. Kerangka Berfikir.....	24
F. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi, Sampel	26
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Prasyarat	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Sekolah	32

1. Sejarah Berdirinya Sekolah	32
B. Karakteristik Responden	35
1. Karakteristik Responden berdsarkan jenis kelamin.....	35
2. Karakteristik responden berdasarkan usia	36
C. Penyajian Data.....	36
1. Uji Normalitas.....	38
2. Uji Homogenitas.....	39
3. Uji Hipotesis	40
D. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Kelas dan Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTs PAB 1 Helvetia	37
Tabel 3.2 Daftar Nama Kelas dan Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTs PAB 1 Helvetia	38
Tabel 4.1 Guru MTs PAB 1 Helvetia	45
Tabel 4.2 Jumlah Siswa TP 2021/2022	45
Tabel 4.3 Saran dan Prasaranan MTs PAB 1 Medan	46
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Pretest Dan Post Test	48
Tabel 4.7. Text of Normality	50
Tabel 4.8 Test of Homogeneity of Variances	51
Tabel 4.9 Paired Samples Correlations	51
Tabel 4.10 Paired Samples Test	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan wawasan manusia akan terus berkembang guna mendapat ilmu pengetahuan untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Sebagai seorang muslim maka pendidikan yang lebih dulu dipelajari adalah ajaran-ajaran islam, guna untuk melaksanakan ibadah kepada Allah secara benar sehingga ibadah kita dapat diterima oleh Allah. Ilmu agama yang harus dipahami umat muslim dimulai dari thaharah, yaitu bersuci.

Pentingnya kebersihan dan kesucian dalam islam. Kebersihan menjadi salah satu syarat hal yang utama dalam melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan upaya seorang hamba senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah ikatan antara manusia dengan penciptanya sangat mudah terjalin. Ketika seseorang dalam keadaan berhadats maka orang tersebut tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan ibadah. Dan dia pun tidak dapat beribadah apabila pakaian dan tempat untuk melaksanakan ibadah terkena najis (Asidik, 2021).

Sebelum melaksanakan ibadah alangkah baiknya dalam keadaan bersuci terlebih. Namun, banyak umat muslim mengetahui bahwa bersuci itu sebatas membasuh badan dengan air tanpa mengamalkan rukun-rukun bersuci lainnya sesuai syariat islam. Bersuci atau istilah dalam Islam yaitu “Thaharah” mempunyai makna yang luas tidak hanya erwudhu saja.

Thaharah berarti membersihkan dan menyucikan diri dari segala kotoran yang tampak maupun tidak tampak. Sedang dari sudut pandang syari’at, thaharah berarti usaha menghilangkan hadats dengan air atau debu yang bisa menyucikan sekaligus melenyapkan najis dan kotoran. Dengan demikian, thaharah berarti menghilangkan sesuatu yang ada di tubuh yang menjadi penghalang bagi pelaksanaan shalat dan ibadah yang semisalnya (Nurhidayah, 2010). Pada hakekatnya Islam mengharuskan kebersihan, dikarenakan Islam merupakan agama yang selalu mementingkan kebersihan, Islam memberikan pembelajaran bagi manusia untuk

bersuci dan mensucikan diri. Seperti pada firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 108

.... فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya :

“Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”.

Berdasarkan Q.s At Taubah : 108 dapat diketahui bahwa thaharah itu sangat penting, terutama dalam hal beribadah dikarenakan bersuci salah satu syarat sahnya shalat, sehingga dapat dipahami sebagaimana penerapan thaharah yang sesuai dengan anjuran Islam. Jika thaharahnya tidak sesuai dengan anjuran islam maka shalatnya tidak akan sah juga Allah menjelaskan bahwa dia menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya (Yuhani, 2019). Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa mengenai tata cara bersuci yaitu dengan melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI ini mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang mengajarkan tentang tata cara kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang berdasarkan Al-Qur'an. Hal ini perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang sudah mereka pelajari, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

Fenomena yang terjadi saat ini masih sering dijumpai pada saat ini remaja yang belum mengerti tentang tata cara bersuci yang benar menurut syariat Islam, sehingga para remaja belum bisa menerapkan fiqih thaharah dalam kehidupan sehari-harinya secara benar. Terutama dalam hal berwudhu, mereka masih cenderung dalam melakukan saja tanpa tahu apakah wudhu yang dilakukan itu sudah sempurna apa belum sudah sesuai syariat Islam apa tidak. Karena pemahaman yang mereka dapat dalam mempraktikan bersuci tidak selalu sama. Mengingat betapa pentingnya kesempurnaan wudhu dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Oleh karena itu dalam mempelajari sesuatu pun kita juga perlu guru ataupun buku referensi. Tanpa seorang guru ataupun seseorang yang mempraktikan cara bersuci (berwudhu) siswa tidak dapat mengetahui bagaimana caranya bersuci dengan

benar dan bagaimana pula urutan dan batasan wudhu yang benar dilakukan agar sempurna. Untuk itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari thaharah secara tuntas dan memahami tata cara thaharah tersebut.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah : dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini (Khofifah, 2022).

Metode demonstrasi sering dilakukan oleh guru namun kurang melibatkan siswa. Demikian pula pada saat pembelajaran, masih banyak siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan, malas mengerjakan tugas, ribut saat guru sedang menerangkan. Dan cenderung pasif saat belajar sehingga hanya guru yang lebih dominan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan permasalahan yang saya jumpai di MTs PAB 1 Helvetia. Masih banyak siswa yang ketika berwudhu masih terlihat asal-asalan atau tidak sempurna. Terkadang masih ada bagian yang tidak terkena air. Sehingga perlu adanya pembelajaran fiqih thaharah secara mendalam agar mereka lebih sempurna dalam melaksanakan berwudhu dan bisa mempraktikkan di kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan penelitian terdahulu di SMP Plus Arroudhoh sejati, adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci sebanyak 48,9% kemampuan bersuci dapat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran fiqih thaharah, sedangkan 51,5% di pengaruhi oleh faktor berwudhu (Alihar, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa Di MTs PAB 1 Helvetia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Para guru lebih sering menggunakan metode ceramah, buku fiqih, dan media papan tulis.
2. Timbulnya rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurangnya praktik dalam mengaplikasikan pembelajaran khususnya fiqih thaharah.
4. Kurangnya metode tharah/bersuci (wudhu).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana pembelajaran fiqih thaharah MTs PAB 1 Helvetia?
2. Bagaimana kemampuan bersuci siswa MTs PAB 1 Helvetia setelah diterapkan metode demonstrasi?
3. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa MTs PAB 1 Helvetia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqih thaharah MTs PAB 1 Helvetia.
2. Untuk mengetahui kemampuan bersuci siswa MTs PAB 1 Helvetia setelah metode demonstrasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa MTs PAB 1 Helvetia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan sangat sangat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya dalam kemampuan bersuci siswa.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam dimasa sekarang dan yang akan datang.
- b. Bagi keluarga, mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya dalam kemampuan bersuci.
- c. Bagi siswa, menambah, dan memperdalam materi kemampuan bersuci agar dipergunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, Pada bab ini diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

Bab 2, Pada bab ini memuat tentang landasan teoritis terdiri dari, pengertian metode demonstrasi, pengertian pembelajaran fiqih thaharah, Metode pembelajaran fiqih thaharah, materi pembelajaran fiqih thaharah, macam-macam thaharah, thaharah dari hadats, thaharah dari najis, pengertian kemampuan bersuci, kemampuan siswa dalam bersuci, factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam bersuci, pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab 3, Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji prasyarat, teknik analisis data.

Bab 4, Pada bab ini memuat tentang profil sekolah, karakteristik responden, penyajian data, analisis data, interpretasi hasil analisis data.

Bab 5, Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Materi Pembelajaran Fiqih Thaharah

a. Pengertian Thaharah

Kata thaharah mempunyai arti mensucikan dan membersihkan diri dari najis atau sesuatu yang kotor yang terlihat maupun tidak terlihat. Menurut sudut pandang syariat islam, thaharah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna melenyapkan hadats menggunakan air atau debu yang bisa mensucikan dan melenyapkan najis maupun kotoran. Maka dari itu thaharah mempunyai arti menghilangkan sesuatu yang menjadi penghalang bagi pelaksanaan suatu ibadah.

Thaharah atau bersuci juga diartikan sebuah pekerjaan yang membolehkannya melakukan shalat yang berupa wudhu, tayamum dan mandi. Manfaat thaharah adalah membersihkan anggota badan dari dosa-dosa. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa Thaharah menurut bahasa adalah suci atau terlepas dari segala kotoran, sementara itu yang dimaksud dengan kata suci berarti terhindar dari segala kotoran yang menempel (Wahaf Al-Qahthani bin Ai bin Sa'id, 2011).

Pengertian thaharah yang dikemukakan oleh ahli fiqih antara lain:

Imam Nawawi As-syafi'i mendefinisikan thaharah adalah menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats besar dan hadats kecil maupun menghilangkan bentuk dari kedua hadats tersebut seperti dalam firman Allah dalam surah 2 ayat 125 dan surat 74 ayat 4 (Aziz, 2019).

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya :

“Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah (ka'bah) tempat dan berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maaqam ibrahim itu tempat salat. Dan telah kami perintahkan kepada ibrahim dan ismail,

“Bersihkanlah rumah-ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!” (Al-Baqarah: 2. 125)

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ

Artinya:

“Dan pakaianmu bersihkanlah”.

Abu Jayb, Sa’di, dalam Rahman Ritonga memberikan pengertian thaharah menurut istilah fiqh, yaitu: “Menghilangkan hadats atau najis yang menghalangi shalat dan ibadah-ibadah sejenisnya dengan air, atau menghilangkan hukumnya (hadats dan najis) dengan tanah” (Siregar, S.Ag.,MA, Abbas, MH, Lubis,MA, & Daulay, S.Ag., MA, 2019).

Berdasarkan ketiga pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa thaharah adalah sesuatu yang diperbuat yang dilakukan untuk menghilangkan hadats dan najis sebelum melaksanakan ibadah.

b. Hukum Thaharah

Hukum thaharah (bersuci) adalah wajib, terutama bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah. 5: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka kamu tidak memperoleh air, maka bertayammlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu, Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur” Siregar et.al, 2019).

c. Macam-Macam Thaharah

1) Thaharah dari hadats

Dalam pembahasan fiqh mengenai thaharah. Thaharah merupakan kunci shalat, dan syaratnya yang paling ditekankan. Dan syarat itu harus mendahului perkara yang dipersyaratkan.

Thaharah terbagi menjadi dua macam:

Pertama: Thaharah maknawi, yaitu sucinya hati dari syirik, kemaksiatan, dan segala yang mengotorinya. Ia lebih penting dari pada kesucian badan dan kesucian badan itu tidak mungkin dapat diwujudkan dengan adanya najis syirik, sebagaimana Allah berfirman,

إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis.*” (At-Taubah: 28).

Kedua: Thaharah indrawi, keterangannya hadir di baris-baris berikutnya. Secara bahasa berarti bersih dan suci dari kotoran. Secara istilah menghilangkan *hadats* dan melenyapkan *khabs*.

Yang dimaksud dengan “menghilangkan hadats” adalah menghilangkan sifat penghalang shalat dengan menggunakan air (yang diguyurkan) pada seluruh tubuh, bila hadatsnya adalah hadats besar. Sedangkan bila hadats kecil, maka cukup dengan membasuk anggota wudhu dengan niat (Ali & Ichwan, 2016).

Hadats terbagi menjadi dua: pertama, hadats kecil, yaitu hadats yang mewajibkan wudhu. Kedua, hadats besar, yaitu hadats yang mewajibkan mandi.

Thaharah dari hadats dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a) Wudhu

1. Pengertian Berwudhu

Wudhu secara bahasa (etimologi) berarti baik dan bersih. Menurut istilah syara', wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki yang sebelumnya didahului dengan niat serta dilakukan dengan tertib. Perintah wudhu diwajibkan kepada orang yang akan melaksanakan shalat dan merupakan salah satu syarat

sahnya shalat yaitu firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”

Rasulullah Saw. Juga bersabda:

“Allah tidak menerima shalat salah seorang kalian jika ia berhadats sampai ia berwudhu” (sahih). (HR. Bukhari dan Abu hurairah).

Dari ayat dan hadits di atas sudah benar jelas bahwa bagus tidaknya wudhu seseorang akan mempengaruhi sah atau tidaknya shalat yang dilaksanakan. Ibadah shalat tidak akan sah tanpa adanya berwudhu sebelumnya bagi seseorang yang berhadats.

2. Syarat dan Rukun Berwudhu

Wudhu adalah perbuatan yang harus dikerjakan sebelum melakukan ibadah dan dapat menentukan sah atau tidaknya ibadah seseorang tersebut. Misalnya saja shalat yang dilaksanakan tanpa berwudhu maka hukumnya tidak sah karena wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Kemudian dalam melaksanakan berwudhu pasti terdapat syarat dan rukun yang wajib diketahui setiap muslim (Alihar, 2018). Syarat dan rukun tersebut meliputi:

a. Syarat Wudhu

Beberapa hal yang menjadi syarat sahnya wudhu, diantaranya adalah sebagai berikut (Alihar, 2018):

1. Islam
2. Tamyiz

Orang yang melakukan wudhu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dari segala sesuatu yang dikerjakan.

3. Berwudhu menggunakan air yang bersuci lagi menyucikan
4. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air wudhu sampai ke anggota tubuh, seperti getah, cat, stiker, dan sebagainya.

Sebelum seseorang hendak berwudhu, maka wajib baginya untuk

menghilangkan sesuatu yang dapat menghalangi sampainya air ke kulit agar tercapai sempurna wudhu.

5. Tidak dalam keadaan berhadats.

b. Rukun wudhu

Ada enam macam yang menjadi rukunnya wudhu, yaitu sebagai berikut (Aziz, Azzam, Wahhab, & Sayyid, 2015):

1. Niat

Niat menurut pengertian bahasa (etimologi) berarti kehendak atau maksud, sedangkan menurut terminologi syara' adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.

2. Membasuh Muka

Kefardhan membasuh muka ditetapkan berdasarkan dalil Al-Qur'an, sunnah, dan ijma' umat Muhammad. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu. (QS. Al-Maidah: 6)

Adapun batas muka yang harus dibasuh adalah antara tumbuh rambut kepala yang wajar hingga kebawah janggut, dan secara melintang antara kedua belah daun telinga.

3. Membasuh kedua tangan beserta kedua siku

Siku adalah sendi yang menghubungkan antara bahu dan siku sampai ke telapak tangan. Jadi, kedua siku termasuk dalam kategori yang wajib di basuh. Imam Asy-Syafi'i berkata: “Saya belum mengetahui ada seorang ulama yang mengingkari bahwa siku termasuk sesuatu yang wajib dibasuh” (Imam, As-Syafi'i, & Al-Umm, 2013).

4. Mengusap kepala

Mengusap berarti membasahi, mengusap kepala menurut ijma' termasuk fardhu dalam wudhu, berdasarkan informasi didalam Al-Qur'an dan sunnah. Allah berfirman:

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

Artinya:

“Dan sapulah kepalam ”. (QS. Al-Maidah: 6)

Adapun dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, Rasulullah Saw, mengusap kepalanya dengan kedua tangannya maju dan mundur, mulai bagian depan kepalanya kemudian menyeret keduanya ke tengkuknya, kemudian mengembalikannya lagi ke tempat beliau memulai

Mengusap tidak terealisasi kecuali dengan menggerakkan anggota tubuh yang mengusap (kedua tangan) seraya menempelkan anggota tubuh yang diusap (kepala).

5. Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki

Membasuh kedua kaki hingga mata kaki. Maksudnya dari mata kaki disini adalah benjolan yang ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci bersamaan dengan kaki.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa Rasulullah Saw. Memerintahkan agar membasuh kaki sampai kena mata kaki, bahkan beliau mencontohkan sampai membasahi betisnya. Beliau mendahulukan kaki kanan dibasuh hingga tiga kali, kemudian kaki kiri juga demikian. Saat membasuh kaki Rasulullah juga menggosok-menggosokan jari kelingkingnya pada sela-sela jari kaki.

6. Tertib

Imam syafi'i dan Ahmad mengatakan: tertib, mengerjakan wudhu secara berurutan sesuai dengan urutan yang dilansir dalam ayat Al-Qur'an hukumnya fardhu.

c. Sunnah Berwudhu

Selain syarat dan rukun wudhu juga terdapat hal-hal yang disunnahkan dalam berwudhu, antara lain (Ali & Ichwan, 2016):

1. Mengucap basmallah
2. Bersiwak
3. Membasuh kedua telapak tangan diawal wudhu
4. Berkumur
5. Menggosok (lengan) dan menyelang-nyeling yang tebal dengan air
6. Mendahulukan anggota yang kanan dari yang kiri

7. Membasuh tiga kali
 8. Membaca doa setelah wudhu
- d. Hal-Hal yang membatalkan wudhu (Kurniati, 2017)

Ada beberapa hal yang membatalkan wudhu di antaranya, adalah:

1. Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur
 2. Tidur dalam keadaan tidak duduk
 3. Hilang akal
 4. Sentuhan kulit yang bukan mahram
 5. Menyentuh kemaluan tanpa alas
- e. Hal-Hal yang diwajibkan berwudhu

Meurut buku fiqih muyassar, ada tiga perkara yang diwajibkan untuk berwudhu, (Ali & Ichwan, 2016) yaitu:

1. Shalat, baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah, shalat jenazah. sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”

2. Thawaf di ka’bah, baik wajib ataupun sunnah, berdasarkan perbuatan Nabi Saw
“thawaf di baitullah adalah shalat, hanya saja Allah membolehkan berkata-kata di dalamnya”
Juga karena Nabi Saw melarang wanita haid untuk thawaf hingga dia suci.
3. Menyentuh mushaf Al-Qur’an tanpa pembatas, berdasarkan firman Allah, dalam Al-Qur’an surah Al-Waqiah ayat 79.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya:

“ Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan.”

- f. Tata cara berwudhu
 1. Berniat dalam hati sambil membaca basmallah
 2. Mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali sambil menyela-nyelai jari jemari tangan
 3. Berkumur-kumur lalu menghirup air ke dalam hidung lalu menyemburkannya masing-masing sebanyak tiga kali
 4. Mencuci wajah sebanyak tiga kali
 5. Mencuci tangan kanan dan tangan kiri hingga siku sebanyak tiga kali
 6. Menyapu kepala dimulai dari rambut bagian depan hingga tengkuk lalu dikembalikan lagi dan kedua ibu jari membersihkan telinga bagian luar sendnag kedua jari telunjuk membersihkan telinga bagian dalam sebanyak satu kali
 7. Mencuci kedua kaki hingga mata kaki dengan menyela-nyelai jari-jemari kaki masing-masing sebanyak tiga kali
 8. Tertib (sesuai urutan) .
 9. Setelah berwudhu disunnahkan membaca

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya:

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah yang maha Esa, dan Saya bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusa-Nya”

2. Kajian Tentang Kemampuan Bersuci

a. Pengertian Kemampuan Bersuci

Kemampuan menurut KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kesangupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan berarti daya tampung seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan yang dilakukan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, melainkan berupa pergabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling berpautan, dan akhirnya mengacu ke dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku-perilaku

itu tentunya harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-teori pendidikan, kemampuan mengambil keputusan yang situasi berdasarkan nilai, sikap, dan kepribadian (Alihar, 2018).

Siswa dikatakan dapat sudah mempunyai kemampuan bersuci secara maksimal jika dapat mempraktekkannya dengan baik sesuai dengan aturan ilmu Fiqh. Bersuci adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menghilangkan hadats dan najis sesuai dengan syarat dan rukun tertentu dalam syari'at Islam (Maawiyah, 2016).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bersuci adalah kesanggupan atau kecakupan yang dilakukan seseorang dalam menerapkan teori bersuci yang telah dipelajari sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alat Thaharah

Alat yang dapat dipergunakan untuk thaharah (bersuci) ada tiga, yaitu (Maawiyah, 2016):

1. Air

Salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk thaharah adalah air. Bahkan merupakan alat thaharah yang paling utam. Namun tidak semua air dapat dipergunakan untuk thaharah. Berikut penjelasan macam-macam air:

a. Air mutlak

Yang dimaksud dengan air mutlak ialah “air yang suci pada zatnya, dan dapat mensucikan bagi lainnya”.atau istilah lain. Air yang suci lagi mensucikan, atau “air yang dapat dipergunakan untuk bersuci”. Adapun yang termasuk air semacam ini antara lain ialah air hujan, air salju, air sumur, air laut, air sungai, air empang, air danau atau air telaga.

b. Air musta'mal

Air musta'mal ialah “air bekas terpakai”, yaitu air yang telah dipakai untuk berwudhu atau untuk mandi. Hukumnya sama dengan air mutlak, yaitu sah untuk bersuci.

c. Air yang suci tetapi tidak mensucikan

Yang dimaksud dengan suci tetapi tidak dapat digunakan untuk berthaharah yaitu air yang dilihat dari zatnya sendiri adalah suci, semisal air kelapa. Air semacam ini sekalipun suci tetapi ia tidak dapat

dipergunakan untuk menghilangkan hadats.

d. Air yang bernajis

Air yang bernajis ialah air yang bercampur dengan barang najis sehingga merubah salah satu diantara rasa, warna atau baunya. Air semacam ini tidak dapat dipergunakan untuk thaharah, baik untuk menghilangkan hadats maupun menghilangkan najis (Siregar, S.Ag.,MA, Abbas, MH, Lubis,MA, & Daulay, S.Ag., MA, 2019).(Meylinda, 2023)

2. Debu

Yang suci sebagai pengganti mandi atau wudhu apabila dalam keadaan darurat yaitu dengan tayamum

3. Benda padat

Benda-benda padat yang suci dari asalnya lagi pula tidak terkena najis semisal batu, batu merah, tanah keras (padas), kayu kering, kertas resap atau tissue, batu kapur dan sebangsanya dapat dipergunakan untuk bersuci menghilangkan najis setelah buang air kecil atau buang air besar dikarenakan tidak mendapatkan air.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bersuci

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua factor (Alihar, 2018), yaitu:

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan yang melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar (Muhibbin, 2017):

- a. Faktor internal, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal ini meliputi:
 - 1) Aspek Fisiologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Aspek Psikologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, sikap, perhatian, minat, bakat, motivasi.

b. Faktor eksternal, kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini sangat berpengaruh karena meliputi dua hal:

1) Lingkungan Sosial

Di lingkungan sosial dibagi lagi menjadi tiga faktor yaitu:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Adapun kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarganya. Misalnya dalam hal beribadah, jika orang tua memberikan kebiasaan baik yaitu selalu mengajak beribadah maka anak cenderung akan meniru kebiasaannya, termasuk dalam memberi contoh tata cara bersuci yang benar. Namun sebaliknya jika anak tidak diberikan kebiasaan seperti itu, maka anak tersebut akan tidak mengerti bagaimana melaksanakan bersuci dengan benar bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali.

b) Faktor sekolah

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua. Dengan adanya faktor ini maka pendidikan sekolah dapat membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Seperti pada faktor keluarga, disekolah pasti akan ada pembelajaran mengenai tata cara bersuci pada materi thaharah. Maka itu dapat menjadi kesempatan siswa dalam mempelajarinya walaupun di keluarga tidak diberi pengajaran seperti itu.

c) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Di keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik. karena satu tujuan pendidikan yaitu mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Ketiga faktor ini sangat sangat berpengaruh terhadap

kemampuan keagamaan anak.

2) Lingkungan Nonsosial (Sarana dan Prasarana)

Faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, waktu belajar yang digunakan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar (Alihar, 2018).

3. Tentang Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak menggunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, haji dan sebagainya (Ramayulis, 2018).

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memper-tunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu” menurut wianat putra.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemon-strasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan dan kelemahan Metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari

- c) Proses pembelajaran lebih menarik
- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri (Volkers, 2019).

Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain (Volkers, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi dapat membuat pelajaran lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya untuk melakukannya sendiri.

Kekurangan-kekurangan dari metode demonstrasi, diantaranya metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

c. Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi sebagai berikut:

Kebaikan Metode Demonstrasi

- a) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikuti sertakan.
- b) Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya (Ramayulis, 2018).

Kelemahan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.

- b) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup (Ramayulis, 2018).

4. Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci (Berwudhu) Siswa MTs

Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohaninya. Kebersihan tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum melaksanakan ibadah untuk menghadap Allah Swt. Kemudian saat ingin menghadap Allah harus dalam keadaan suci. Bersuci juga harus sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun bersuci. Kesempurnaan thaharah (bersuci) akan memudahkan untuk menunaikan ibadah. Seperti dijelaskan di dalam QS. Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kukus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa sebelum melaksanakan ibadah perlunya wajib bersuci. Dengan demikian thaharah merupakan hal yang sangat penting dan amat menentukan. Ia tidak saja menyangkut pada sebagian dari ajaran islam, atau menunjuk pada beberapa perbuatan ibadah tertentu, seperti kewajiban berthaharah sewaktu akan menjalankan shalat atau akan melakukan thawaf. Masalah bersuci dalam pengertian luas akan menyangkut pada seluruh aspek yang ada di

dalam ajaran islam. Terutama dalam hal berwudhunya kegiatan yang membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melaksanakan ibadah (Alihar, 2018). Ibadah yang didirikan tidak akan sah jika tidak didahului dengan wudhu yang sah.

Seseorang harus mampu memahami teori-teori dalam berwudhu mulai dari rukun wudhu yang meliputi: niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan beserta siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki, tertib (Aziz, Azzam, Wahhab, & Sayyyed, 2015). Kemudian syarat wudhu yang meliputi; islam, tamyiz, berwudhu menggunakan air yang bersuci lagi mensucikan, tidak dalam keadaan berhadats (Alihar, 2018). Kemudian sunnah wudhu meliputi; membaca basmallah ketika, bersiwak, berkumur, menggosok (lengan) dan menyela-nyelai yang tebal dengan air, mendahulukan anggota wudhu bagian kanan dari yang kiri, membasuh tiga kali, setelah itu membaca doa (Ali & Ichwan, 2016). Sehingga sampai ke hal yang membatalkan wudhunya. Jika memahami teorinya maka benar pulak dalam hal mempraktikkannya. Namun sering kita lihat umat muslim berwudhu masih saja salah seperti ketika hendak membasuh tangan tetapi tidak sampai dengan sikunya, padahal Allah mensyariatkan agar membasuh hingga ke siku yang mana dalam firman Allah QS. Al-Maidah ayat : 6 yang artinya “Dan (basuhlah) tanganmu sampai siku.”

Pada kemampuan bersuci ini, jika dilihat dari sisi kemampuannya, bersuci dapat dikategorikan dalam tiga hal, yakni: memahami secara keseluruhan, memahami hanya setengah-setengah, dan tidak memahami sama sekali. Seseorang yang dapat memahami teori secara keseluruhan maka dalam mempraktikkannya akan benar, jika memahami teori hanya setengah-setengah maka mempraktikkannya juga setengah-setengah artinya dalam melaksanakan praktiknya juga masih belum sempurna secara keseluruhan, dan jika siswa tidak dapat memahaminya sama sekali maka praktik yang dilakukan tidak benar (Alihar, 2018).

Untuk itu, pembelajaran fiqh thaharah (wudhu) perlu ditekankan kepada para siswa agar mereka mengetahui bahwa thaharah itu penting untuk dipahami dan dimengerti. Pembelajaran ini wajib dipelajari dan dipahami oleh umat islam, sebagai syarat pelaksanaan sebelum ibadah.

Namun pada pembelajaran fiqh thaharah yang dimaksud ialah hasil dari

proses pembelajaran fiqih thaharah sehingga dapat diketahui seberapa pemahaman siswa mengenai fiqih thaharah terutama dalam hal berwudhu, karena berwudhu dilaksanakan selalu sebelum melaksanakan ibadah. Maka harus dipahami dan dilakukan dengan benar teori dan praktiknya.

Dalam hal ini, taksonomi bloom mengklasifikasikan sasaran penendidikan atau hasil yang dicapai dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam 3 ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran (Dimiyanti & Mudijono, 2013).

2. Ranah afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran (Dimiyanti & Mudijono, 2013).

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia, ranah ini berbentuk gerakan tubuh, misalnya seperti berlari, melompat, berputar, dan lain-lain (Nara, Hartini, Jamaludin, & Asep, 2014).

Dari ketiga aspek ini sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran karena dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami apa saja yang telah mereka pelajari.

Melalui metode demonstrasi, yakni mengajarkan dan mengajak siswa atau murid secara langsung dalam merealisasikan ilmu seperti melakukan demonstrasi atau uji coba (praktek) cara berwudhu,, ke tempat wudhu", misalnya ke kamar mandi, atau menyediakan langsung di luar kelas air untuk berwudhu" dan menyuruh beberapa orang siswa untuk mempraktekkannya, sementara siswa yang lain diperintahkan untuk mencermati atau mengamati cara berwudhu" temannya. Kemudian, setelah selesai praktek siswa dapat diajukan pertanyaan mengenai apa yang dilihatnya dari cara berwudhu" tadi (Carin et al., 2018)

Kegiatan ini merupakan salah satu cara memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, khususnya

pada bidang studi Fiqih. Tentu saja dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk meraih hasil atau hasil belajar yang tinggi, khususnya pada bidang studi fiqih.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang menghasilkan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase dan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa: (1) Prosentase pembelajaran fiqh thaharah di SMP Plus Arroudhoh Sedati bernilai 75% termasuk dalam kategori “sangat baik”, (2) Prosentase kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati bernilai 77%, termasuk dalam kategori “sangat baik”, (3) Dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati (Agustiningrum, 2018a).

Kedua, Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Thaharah (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar) melalui metode demonstrasi peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Tiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran PAI materi bersuci dari hadas kecil kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siklus I yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang awalnya 4 atau 40 % peserta didik yang tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 6 atau 60 % dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 10 atau 100% peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi bersuci dari hadas kecil pada peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara. Selain itu thaharah berimplikasi pada beragam dimensi, seperti pada dimensi muamalat, akhlak, akidah dan lain sebagainya. Oleh karenanya, apabila thaharah atau bersuci selalu diamalkan sebagaimana sunnahnya, maka akan mampu menghadirkan kesucian lahir dan batin

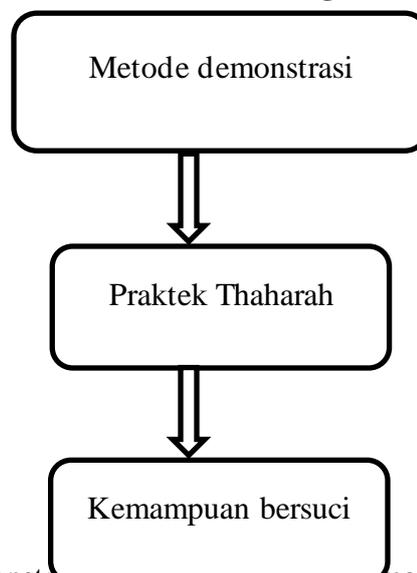
(Arside, 2022).

Ketiga, penelitian penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VII Mts Ma;arif NU 06 Bojongsari tahun pelajaran 2022/2023 serta untuk hasil tes tiap siklusnya mengalami sebuah peningkatan, yaitu dari pra siklus sebesar 42%, siklus I sebesar 57,14%, serta siklus II sebesar 85,71%. Penerapan model ini sudah dibuktikan dengan pendapat dari sebagian tokoh pendidikan yaitu Demonstration juga mengembangkan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan, artinya pembelajaran metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan . Adapun hasil rata-rata tes pada tiap siklus dan tingkat pemahaman siswa pada tiap siklus yaitu pra-siklus dengan rata-rata 74,93, siklus I dengan 77,21 serta siklus II dengan hasil 89,07 (Sufiana, 2023).

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan penelitian penulis, maka kerangka berpikir yaitu :

Gambar. 1 Kerangka Berfikir



Sistem demonstrasi yang digunakan dengan model pertama : demonstrasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap materi pelajaran kemudian diikuti oleh siswa, atau demonstrasi yang dilakukan langsung oleh siswa kemudian disempurnakan dan diperbaiki oleh guru apabila terdapat kesalahan.

Praktek yang dilakukan yaitu materi salah satunya yaitu thaharah, yaitu bersuci dimana kemampuan bersuci kegiatan bersuci dari hadats maupun najis

sehingga seorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci seperti shalat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB 1 Helvetia.

Ho = Tidak ada pengaruh terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB 1 Helvetia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2017) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Pre-experimental designs tipe Pretest dan Posttest control group design. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adalah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control (Sugiyono, 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan metode penelitian ini adalah di MTS PAB 1 Helvetia yang beralamat di Jl. Veteran Ps. 4, Helvetia kecamatan labuhan deli, kabupaten deli serdang, medan, Tj. Gusta, kec. Sunggal, kab. Deli serdang, Sumatera Utara 20373. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap TA. 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTS PAB 1 Helvetia yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, B, C, dan D yang nantinya akan dipilih secara acak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Nama Kelas dan Jumlah Populasi Siswa Kelas VII
MTs PAB 1 Helvetia

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VII C	30
4	VII D	30
Jumlah		120

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Sampel yang di ambil merupakan siswa kelas VII MTs PAB 1 Helvetia A-D.

Berdasarkan Perhitungan sampel size calculator jumlah sampel 92 diperoleh dari aplikasi sampel size calculator dengan confidence level of 95 margin of eror 5% dan population size 120.

Tabel 3.2
Daftar Nama Kelas dan Jumlah Populasi Siswa Kelas VII
MTs PAB 1 Helvetia

NO	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	23
2	VII B	23
3	VII C	23
4	VII D	23
Jumlah		92

3. Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non *probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian tersebut ada dua variabel yaitu bebas dan variabel terikat yaitu :

- a) Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah terhadap kemampuan bersuci (Y).
- b) Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah (Y).

Defenisi dari masing- masing variabel antara lain:

- a) Metode Demonstrasi (X) adalah proses praktik interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mengarah pada suci dari hadats dan najis.
- b) Kemampuan bersuci (Y) adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari sebelumnya terutama dalam hal bersuci. Setiap melaksanakan ibadah maka hendaknya bersuci terlebih dahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Adapun teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan pada observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan dalam mengamati kegiatan.
2. Tes Praktik, Dalam penelitian ini akan menggunakan tes praktik yang mana penilaian yang menuntut respon siswa berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab insrtumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. (sugiyono, 2017) menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes sebagai instrumen penelitian.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan dalam mengukur pengetahuan atau penguasaan terhadap beberapa materi pembelajaran tertentu. Tes merupakan salah satu prosedur yang komprehensif, sistematis, dan obyektif yang hasilnya dikemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada penelitian ini, dimana peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa soal test praktik yang akan diuji pada siswa, untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Dimana pengumpulan data tersebut berupa praktik berwudhu siswa kelas VII.

G. Uji Prasyarat

Tujuan diadakannya uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai

kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai sudah atau belum memenuhi persyaratan. Menurut Suharsimi Arikunto “Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”. Untuk menentukan subjek dalam uji coba instrumen penelitian ini syaratnya terdapat kesamaan karakteristik dengan sampel. Subjek uji coba instrumen diambil dari anggota populasi yang tidak terpilih sebagai sampel.

H. Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2017) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responde, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Pasangan hipotesisnya adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Untuk menguji pasangan hipotesis, digunakan rumus chi-kuadrat:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

2. Uji Beda *Pre Test* – *Post Test*

a. *The Separate Model t-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Jika $n_1 = n_2$ sampel homogen	\Leftrightarrow Jika $dk = n_1 + n_2 - 2$
$n_1 = n_2$ sampel tidak homogen	\Leftrightarrow Jika $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$
$n_1 \neq n_2$ sampel tidak homogen	$\Leftrightarrow t_{\text{tabel}} = (\Delta t_{\text{tabel}} \sqrt{2}) + t_{\text{tabel}} \text{ terkecil}$ $\Delta t_{\text{tabel}} = \text{selisih } t_{\text{tabel } n_1} \text{ dan } n_2$

b. *The Pooled Variance Model t-tes*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Jika $n_1 = n_2$ sampel homogen	\Leftrightarrow Jika $dk = n_1 + n_2 - 2$
$n_1 \neq n_2$ sampel homogen	\Leftrightarrow Jika $dk = n_1 + n_2 - 2$
$n_1 = n_2$ sampel tidak homogen	$\Leftrightarrow dk = (n_1 - 1)(n_2 - 1)$

Keterangan:

T	= nilai t
\bar{X}_1	= rata-rata data kelompok pertama
\bar{X}_2	= rata-rata data kelompok kedua
X_1	= data kelompok pertama
X_2	= data kelompok kedua
S^2	= estimasi perbedaan kelompok
n_1	= banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs PAB 1 Helvetia dengan beralamat jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. MTs PAB 1 Helvetia berdiri sejak 17 Juli tahun 1980, sebagai tempat pembinaan generasi umat islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Lokasi MTs PAB 1 Helvetia dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat (angkot).

2. Profil Madrasah MTs PAB 1 Helvetia

Nama Madrasah	: MTs PAB 1 Helvetia
NSM	: 121212070032
NPSM	: 10213798
Stop Nomor	: 338 Tahun 2010 Tanggal 04 Juni 2010
Alamat	: Jl. Veteran Psr. IV Desa, Helvetia Kec, Labuhan deli Kab, Deli Serdang Prov, Sumatera Utara
Kode Pos	: 20373
Tahun Berdiri	: 1 Juli 1980
NPWP	: 02.363.529.5-111.000
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. M. Fauzi, MA

3. Visi Dan Misi MTs PAB 1 Helvetia

1. Visi Madrasah, Menjadikan Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keislaman, keilmuan serta mampu menghasilkan lulusan yang

kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlaqul karimah.

2. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai ajaran islam.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif.
- c. Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui aktifitas belajar intra dan ekstrakurikuler.
- d. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalm aspek keilmuan dan skill keguruan.
- e. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dan masyarakat.

4. Tujuan MTs PAB 1 Helvetia

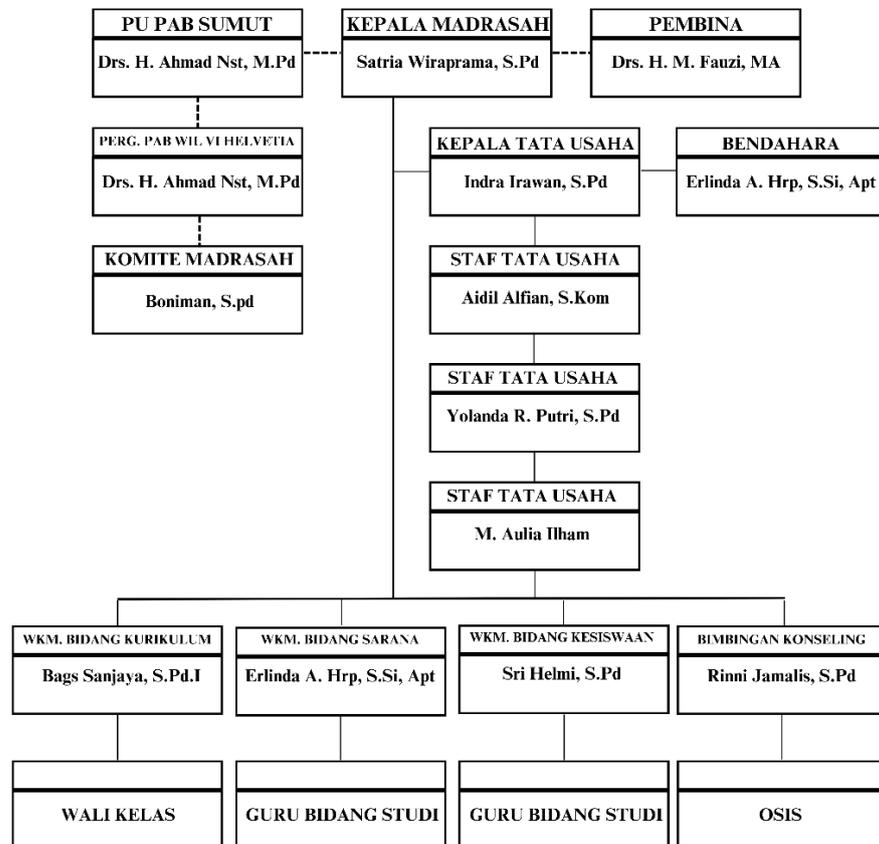
1. Siswa/siswi dan mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah dan memahami kandungan Al-Qur'an.
2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan diterima di Madrasah/sekolah (SMU/Aliyah) Negeri minimal 50%
3. Siswa menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
4. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan professional di bidangnya masing-masing.
5. Terwujudnya hubungan madrasah dengan stake holder secara berkesinambungan.

5. Struktur Organisasi MTs PAB 1 Helvetia

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi madrasah dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian, sehingga tidak terjadi adanya kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Dengan adanya struktur organisasi, maka akan mudah memperoleh keterangan mengenai madrasah, tanggung jawab dari masing-masing guru, jabatan-jabatan yang terdapat dalam madrasah, serta tugas

masing-masing guru mapel. Struktur organisasi MTs PAB 1 Helvetia dapat dilihat pada gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



6. Guru MTs PAB 1 Helvetia

Tabel 4.1 Guru MTs PAB 1 Helvetia

Laki-laki	Perempuan
13	19

7. Jumlah siswa TP. 2021/2022

Tabel 4.2 Jumlah Siswa TP 2021/2022

JUMLAH KESELURUHAN SISWA			
No	Kelas	JumlahSiswa	Keterangan
1	VII	120	LK : 55 PR : 65

8. Sarana dan Prasarana MTs PAB 1 Helvetia

Tabel 4.3 Saran dan Prasanaran MTs PAB 1 Medan

Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Baik	Rusak
Teori/kelas	4		Baik	-
Ruang Kepala Sekolah	1		Baik	-
Ruang Guru	1		Baik	-
Ruang tata Usaha	1		Baik	-
Ruang Bimbingan Konseling	1		Baik	-
Laboratorium				-
A. IPA	1		Baik	
B. Komputer	1		Baik	
Ruang Perpustakaan	1		Baik	-
Ruang OSIS	-		-	-
Ruang UKS	-		-	-
Koperasi	-		-	-
Gudang	1		Baik	-

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat kelas yaitu kelas VII A-D dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa. Adapun deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Dimana deskripsi responden sebagai berikut

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
1	VII A-D	Laki-laki	45
		Perempuan	47
Total			92

Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa responden perempuan (47 orang) lebih banyak daripada responden laki-laki (45 orang).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelas	Usia	Jumlah
1	VII A-D	11 Tahun	44
		12 Tahun	48
Total			92

C. Penyajian Data

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Beberapa metode peneliti lakukan untuk mendapatkan data- data yang diharapkan. Penelitian menggunakan metode observai, tes praktik Dimana data-data tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Pretest Dan Post Test
Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap
Kemampuan Bersuci Siswa Kelas VII Di Mts PAB 1 Helvtia

No	Pre Test	Post Tets
1	30	70
2	38	75
3	44	85
4	50	85
5	47	60
6	60	85
7	30	75
8	35	75
9	50	80
10	37	76
11	37	79
12	30	75
13	40	78
14	60	90
15	55	80
16	57	85
17	45	76
18	38	78
19	37	78
20	35	75
21	30	75

22	38	78
23	37	79
24	35	70
25	45	78
26	60	80
27	40	60
28	70	90
29	35	70
30	43	74
31	30	62
32	45	78
33	75	85
34	50	75
35	60	80
36	55	78
37	30	70
38	40	60
39	30	70
40	50	75
41	75	90
42	62	83
43	37	70
44	43	70
45	43	70
46	35	70
47	60	85
48	35	75
49	30	75
50	30	75
51	35	75
52	37	78
53	35	75
54	40	78
55	35	76
56	37	78
57	30	75
58	37	79
59	30	70
60	38	75
61	38	78
62	50	85
63	44	85
64	60	90
65	47	60
66	45	75
67	55	80

68	57	85
69	50	87
70	50	75
71	43	70
72	60	80
73	43	70
74	75	90
75	35	70
76	45	78
77	37	70
78	62	83
79	35	70
80	40	60
81	30	70
82	55	78
83	30	70
84	50	75
85	40	65
86	60	80
87	75	85
88	70	90
89	45	78
90	35	70
91	30	62
92	43	74
Rata Rata	44,46739	76,16304

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada siswa yang menjadi kelas control penelitian setelah dilakukan demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci, setelah dilakukan demonstrasi nilai responden naik dengan secara signifikan terlihat nilai rata pre test adalah 44.5 sedangkan rata rata post test adalah 76.2.

1. Uji Normalitas

Sebelum penulis melakukan Analisis Paired Sample T-Test, penulis perlu memastikan data yang akan diolah lolos Uji Normalitas. Dalam penelitian ini uji yang dipakai menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel diantara 20-2000 Dasar Pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < Alpha Penelitian (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. > Alpha Penelitian (0,05), maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.7. Text of Normality
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.143	92	.000	.904	92	.000
Post Test	.132	92	.000	.951	92	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* pada *Tests of Normality* bernilai 0.000 untuk keseluruhan kelas control karena nilai sig 0.000 < 0.05. Dengan pemaparan hasil data signifikansi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada keempat kelas serta data pre-test dan post-test adalah sampel yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara dua populasi atau lebih. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene's Test. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Cara menafsirkan uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama

**Tabel 4.8
Test of Homogeneity of Variances**

Demonstrasi
Pembelajaran

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	2.728	13	78	.005
Post test	1.128	11	78	.002

Tabel diatas menunjukkan nilai uji homogenitas untuk kedua variabel nilainya signya adalah 0.005 untuk pretest dan 0.002 untuk post test hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kesamaan varians dari variabel yang sedang diuji.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan yang telah dibuat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t berpasangan, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H1 ditolak

Tabel 4.9
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	92	.667	.000

Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demonstrasi)

Tabel 4.10
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	3.169571	9.09140	.94784	-33.57843	-29.81288	33.440	91	.000

Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB 1 Helvtia.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada siswa yang menjadi kelas control penelitian setelah dilakukan demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci, setelah dilakukan demonstrasi nilai responen naik dengan secara signifikan terlihat nilai rata pre test adalah 44.5 rendanyanya nilai sebelum demonstrasi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di MTS Pab 1 Helvetia menggunakan metode ceramah, media papan tulis dan buku fiqih. Ketiga ini sangat sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya. Dengan ketiga cara tersebut cenderung membuat para siswa membosankan. Sehingga para siswa juga tidak dapat terlalu memahami pembelajaran yang telah dijelaskan dan tidak sepenuhnya memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran tersebut. Para siswa sangat ingin langsung terjun dalam dunia praktiknya. Dan pada saat itu hanya menggunakan metode ceramah, media papan tulis, dan buku fiqih, dimana para siswa jadinya bosan untuk mendengarkannya. Maka, disini peneliti akan meminta siswa untuk mempraktik thaharah (wudhu). Dan guru juga

dapat mengetahui sudah seberapa paham siswa dalam berthaharah (wudhu). Setelah demonstrasi nilai rata-rata post test adalah 76.2.

Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demonstrasi). Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB 1 Helvtia.

Pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqih yang utuh secara sempurna. Yang mana mempunyai materi salah satunya yaitu thaharah, yaitu bersuci. Sedangkan kemampuan bersuci kegiatan bersuci dari hadats maupun najis sehingga seorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci seperti shalat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningrum, 2018b) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI" hasil penelitian menunjukkan bahwa artinya penguasaan materi peserta didik mengalami perbaikan setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Baik penelitian yang tengah dilaksanakan penulis maupun penelitian sebelumnya yang relevan, sama-sama menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* (sebelum perlakuan) masih dikatakan rendah, hal tersebut masih dalam keadaan wajar karena peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, namun setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi maka terjadilah peningkatan pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian dan teori saling mendukung satu sama lain, teori menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa karena melalui peragaan atau secara langsung memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar yang dapat merangsang pikiran,

perasaan dan kemauan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan bersuci siswa, berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran fiqh thaharah pada MTs PAB 1 diajarkan kepada siswa dimulai dari pengertian, hukum, serta macam-macam thaharah.
2. Kemampuan bersuci siswa dapat dilihat dari hasil tes praktik yang diberikan yaitu perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakan metode demonstrasi, sebelum dilakukan demonstrasi nilai siswa rendah dan setelah dilakukan demonstrasi nilai praktik siswa tinggi, nilai responen naik dengan secara signifikan terlihat nilai rata pre test adalah 44.5 Setelah demonstrasi nilai rata rata post test adalah 76.2.
3. Pengaruh metode demonstrasi pembelajaran fiqh thaharah dengan kemampuan bersuci siswa yaitu Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demonstrasi) serta output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan bersuci siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan bersuci siswa kelas VII Di MTs PAB 1 Helvtia.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan madrasah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktek lainnya, dan mengkoordinasikannya dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk pengembangan metode demonstrasi

2. Bagi Guru dan Pendidik, guru sebaiknya lebih mempraktikkan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi tidak hanya dapat digunakan dalam praktek wudhu saja, tetapi pada materi lain bisa juga menggunakan metode demonstrasi asalkan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktek, metode demonstrasi sangat efektif untuk digunakan, dengan begitu peserta didik akan terbiasa dengan apa yang selalu diulang dan diperagakan sehingga akan lebih memahami pembelajaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peserta didik terus mengulang apa yang sedang diberi pembelajaran oleh guru dan praktek kan kembali saat ingin melakukan sholat, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI. *Bitkom Research*.
- Agustiningrum, S. (2018a). *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- Agustiningrum, S. (2018b). Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI. *Bitkom Research*.
- Alihar, F. (2018). No Title39–37, 66, עלון העטע, תמונת מצב. ענף הקיור.
- Arside, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Bersuci Dari Hadas Kecil Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Iv. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5). <https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23611>
- Asidik, ilham arif. (2021). *Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X*.
- Aziz, F. A. (2019). Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 237–254. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3454>
- Khofifah, N. (2022). *Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam*. 1–118.
- Kurniati, V. (2017). *Halaman 1 dari 67 muka | daftar isi*. 1–35.
- Maawiyah, A. (2016). Thaharah Sebagai Kunci Ibadah. *Sarwah: Journal of Islamic Civilization and Thought*, 1–17.
- Meylinda, L. (2023). A Grammatical Error Analysis in The Narrative Writing of the Third Semester of Pamulang University. *Lingua Education*, 2(1), 1–10.
- Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Thaharah Peserta Didik Kelas Vii Smpn 11 Medan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri*. (2010).
- Sufiana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Fiqih Materi Thaharah. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 1448–1454.
- Volkers, M. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Wahaf Al-Qahthani bin Ai bin Sa'id. (2011). *No Title* (Almahira (Ed.)). <https://doi.org/Panduan Bersuci>
- 17, i. h. (n.d.).
- Ali, M., & Ichwan, a. (2016). *Fiqih Muyassar*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Aziz, P., Azzam, M., Wahhab, P., & Sayyyed , H. (2015). *Fiqih Ibadah*.
- Dimyanti, & Mudijono. (2013). *belajar dan pembelajaran*. jakarta: rineka cipta.
- ibid. (n.d.).

- imam, a.-S., & Al-umm. (2013). *fiqih ibadah*.
- Imam, As-Syafi'i, & Al-Umm. (2013). *Fiqih Ibadah*.
- maulana, s., Dra. salmi, a., Drs. Zulkarnain, l., & Mahmud Yunus, d. (2019). *ibadah menurut sunnah*. jl kapten mukhtar basri: umsu press.
- muhammad , i., & ade ichwan, a. (2016). *fiqih muyassar*. jakarta: pustaka ibnu umar.
- Muhibbin, S. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Nara, Hartini, Jamaludin, & Asep. (2014). *teori belajar dan pembelajaran*. bogor: ghalia indonesia.
- prof. Dr Abdul Aziz , m., & prof. Dr. Abdul wahhab, s. (2015). *fiqih ibadah*.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta.
- Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Propoal Penelitian*. Kabupaten Ngawi: Alfabeta.
- sahih, a. (n.d.). *la tuqbalu shalata bi ghairi thuhurin juz 1, hal 232 no hadits 132*.
- Siregar, S.Ag.,MA, M., Abbas, MH, D., Lubis,MA, D., & Daulay, S.Ag., MA, M. Y. (2019). *Ibadah Menurut Sunnah*. Jl Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan, 20238: UMSU PRESS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. bandung: alfabetacv.
- syah, m. (2017). *psikologi belajar*. depok: rajawali pers.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
TABULASI HASIL PENELITIAN

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	Akbar	VII A	1	Aisyah	VII B	1	Ackina	VII C	1	Bima	VII D
2	Arifah	VII A	2	Andika	VII B	2	Ahmad	VII C	2	Fitrah	VII D
3	Arya	VII A	3	Aqib	VII B	3	Aisyah	VII C	3	Azmi	VII D
4	Asri	VII A	4	Arini	VII B	4	Arisa	VII C	4	Risky	VII D
5	Aulia	VII A	5	Tri	VII B	5	Aulia	VII C	5	Bintang	VII D
6	Cut	VII A	6	Buana	VII B	6	Azriel	VII C	6	Nayla	VII D
7	Ersya	VII A	7	Fahzezi	VII B	7	Bari	VII C	7	Dara	VII D
8	Galih	VII A	8	Mala	VII B	8	Bilza	VII C	8	Annisia	VII D
9	Hafidzah	VII A	9	Keyzi	VII B	9	Farhan	VII C	9	Yara	VII D
10	Inayah	VII A	10	Naifah	VII B	10	Fatir	VII C	10	Aisyah	VII D
11	Keyla	VII A	11	M. rafa	VII B	11	Ikram	VII C	11	Muairah	VII D
12	M. alief	VII A	12	M. satria	VII B	12	Jazly	VII C	12	Nazwa	VII D
13	M. ibnu	VII A	13	Said	VII B	13	Kamil	VII C	13	Alfino	VII D
14	M. fahrur	VII A	14	Azami	VII B	14	M. fikri	VII C	14	Ibrahim	VII D
15	M. rayhan	VII A	15	Mirza	VII B	15	Malik	VII C	15	Abdul	VII D
16	M. alief	VII A	16	Nabil	VII B	16	Dzaki	VII C	16	Dimas	VII D
17	Najwa	VII A	17	Ummul	VII B	17	Hafidz	VII C	17	Dwi	VII D
18	Nurul	VII A	18	Nur	VII B	18	Muzaki	VII C	18	Rina	VII D
19	Raffa	VII A	19	Radit	VII B	19	Mutiara	VII C	19	Zalfa	VII D
20	Rizky	VII A	20	Raisah	VII B	20	Nazwa	VII C	20	Satria	VII D

21	Siti	VII A	21	Akbar	VII B	21	Nisa	VII C	21	Nur	VII D
22	Syazwina	VII A	22	Safa	VII B	22	Suci	VII C	22	Lutfiah	VII D
23	Tania	VII A	23	Saskia	VII B	23	Putri	VII C	23	Bahru	VII D

HASIL UJI PRETEST POST TEST

no	Pre test	post tets
1	30	70
2	38	75
3	44	85
4	50	85
5	47	60
6	60	85
7	30	75
8	35	75
9	50	80
10	37	76
11	37	79
12	30	75
13	40	78
14	60	90
15	55	80
16	57	85
17	45	76
18	38	78
19	37	78
20	35	75
21	30	75
22	38	78
23	37	79
24	35	70
25	45	78
26	60	80
27	40	60
28	70	90
29	35	70
30	43	74
31	30	62
32	45	78

33	75	85
34	50	75
35	60	80
36	55	78
37	30	70
38	40	60
39	30	70
40	50	75
41	75	90
42	62	83
43	37	70
44	43	70
45	43	70
46	35	70
47	60	85
48	35	75
49	30	75
50	30	75
51	35	75
52	37	78
53	35	75
54	40	78
55	35	76
56	37	78
57	30	75
58	37	79
59	30	70
60	38	75
61	38	78
62	50	85
63	44	85
64	60	90
65	47	60
66	45	75
67	55	80
68	57	85
69	50	87
70	50	75
71	43	70
72	60	80
73	43	70

74	75	90
75	35	70
76	45	78
77	37	70
78	62	83
79	35	70
80	40	60
81	30	70
82	55	78
83	30	70
84	50	75
85	40	65
86	60	80
87	75	85
88	70	90
89	45	78
90	35	70
91	30	62
92	43	74
	44,46739	76,16304

LAMPIRAN 2
OUTPUT OLAH DATA SPSS

[DataSet0]

Statistics

		Pre Test	Post Test
N	Valid	92	92
	Missing	0	0
Mean		44.4674	76.1630

Frequency Table

Pre Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	14	15.2	15.2	15.2
35	12	13.0	13.0	28.3
37	9	9.8	9.8	38.0
38	5	5.4	5.4	43.5
40	6	6.5	6.5	50.0
43	6	6.5	6.5	56.5
44	2	2.2	2.2	58.7
45	6	6.5	6.5	65.2
47	2	2.2	2.2	67.4
50	8	8.7	8.7	76.1
55	4	4.3	4.3	80.4
57	2	2.2	2.2	82.6
60	8	8.7	8.7	91.3
62	2	2.2	2.2	93.5
70	2	2.2	2.2	95.7
75	4	4.3	4.3	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Post Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	5	5.4	5.4	5.4
62	2	2.2	2.2	7.6
65	1	1.1	1.1	8.7
70	18	19.6	19.6	28.3
74	2	2.2	2.2	30.4
75	18	19.6	19.6	50.0
76	3	3.3	3.3	53.3
78	14	15.2	15.2	68.5
79	3	3.3	3.3	71.7
80	7	7.6	7.6	79.3
83	2	2.2	2.2	81.5
85	10	10.9	10.9	92.4
87	1	1.1	1.1	93.5
90	6	6.5	6.5	100.0
Total	92	100.0	100.0	

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	44.4674	92	12.15509	1.26726
Post Test	76.1630	92	7.31140	.76227

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	92	.667	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Pre 1 Test - Post Test	3.16957E1	9.09140	.94784	33.57843	29.81288	33.440	91	.000

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	92	44.4674	12.15509	1.26726
Post Test	92	76.1630	7.31140	.76227

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre Test	35.090	91	.000	44.46739	41.9501	46.9846
Post Test	99.917	91	.000	76.16304	74.6489	77.6772

]

Test of Homogeneity of Variances

Pre Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.728	11	78	.005

ANOVA

Pre Test	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9938.367	13	764.490	17.005	.000
Within Groups	3506.535	78	44.956		
Total	13444.902	91			

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
Post Test	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%

Descriptives

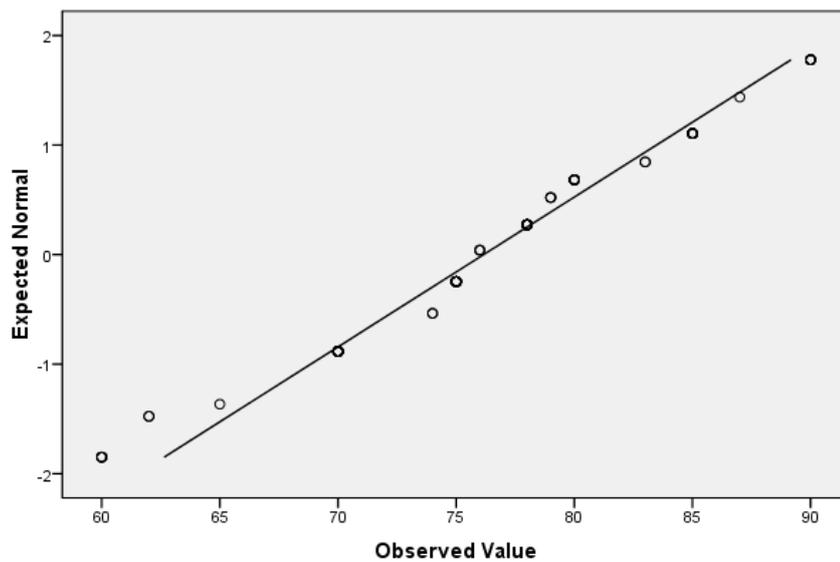
		Statistic	Std. Error	
Pre Test	Mean	44.4674	1.26726	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41.9501	
		Upper Bound	46.9846	
	5% Trimmed Mean	43.6111		
	Median	41.5000		
	Variance	147.746		
	Std. Deviation	1.21551E1		
	Minimum	30.00		
	Maximum	75.00		
	Range	45.00		
	Interquartile Range	15.00		
	Skewness	.874	.251	
	Kurtosis	.037	.498	
Post Test	Mean	76.1630	.76227	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.6489	
		Upper Bound	77.6772	
	5% Trimmed Mean	76.2923		
	Median	75.5000		
	Variance	53.457		
	Std. Deviation	7.31140		
	Minimum	60.00		
	Maximum	90.00		
	Range	30.00		
	Interquartile Range	10.00		
	Skewness	-.207	.251	
	Kurtosis	.038	.498	

Tests of Normality

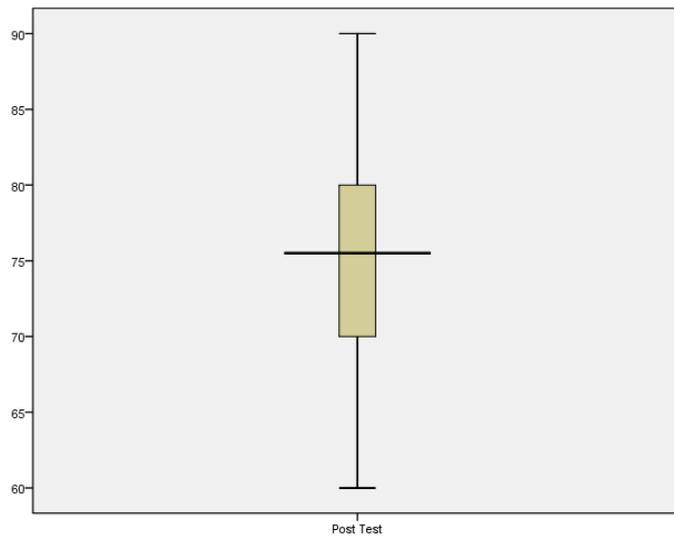
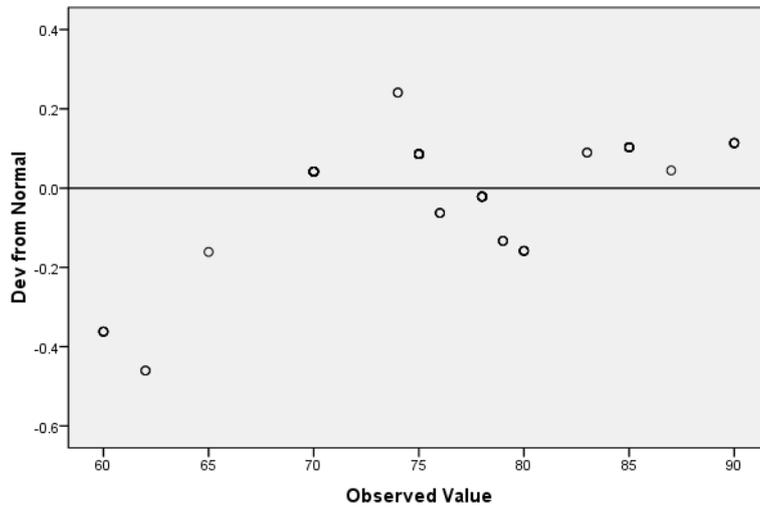
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.143	92	.000	.904	92	.000
Post Test	.132	92	.000	.951	92	.002

a. Lilliefors Significance Correction

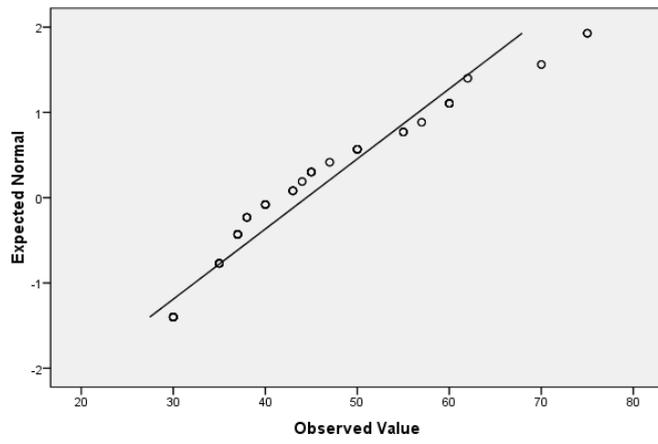
Normal Q-Q Plot of Post Test



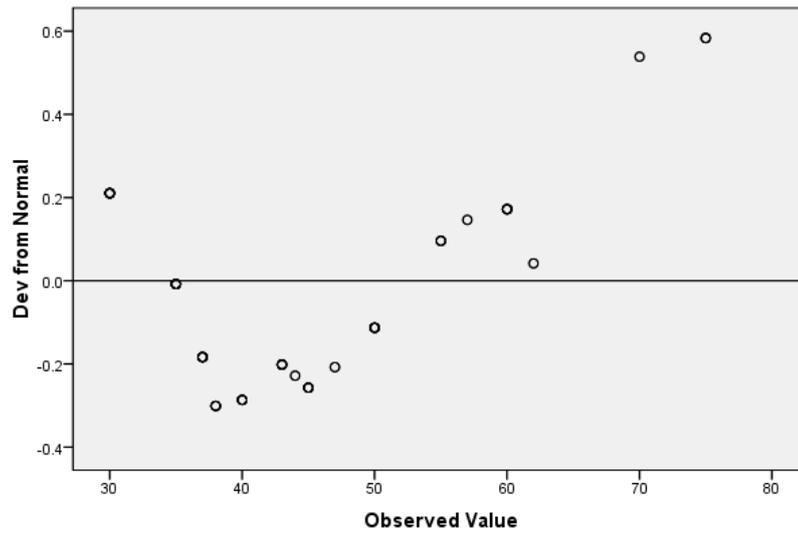
Detrended Normal Q-Q Plot of Post Test

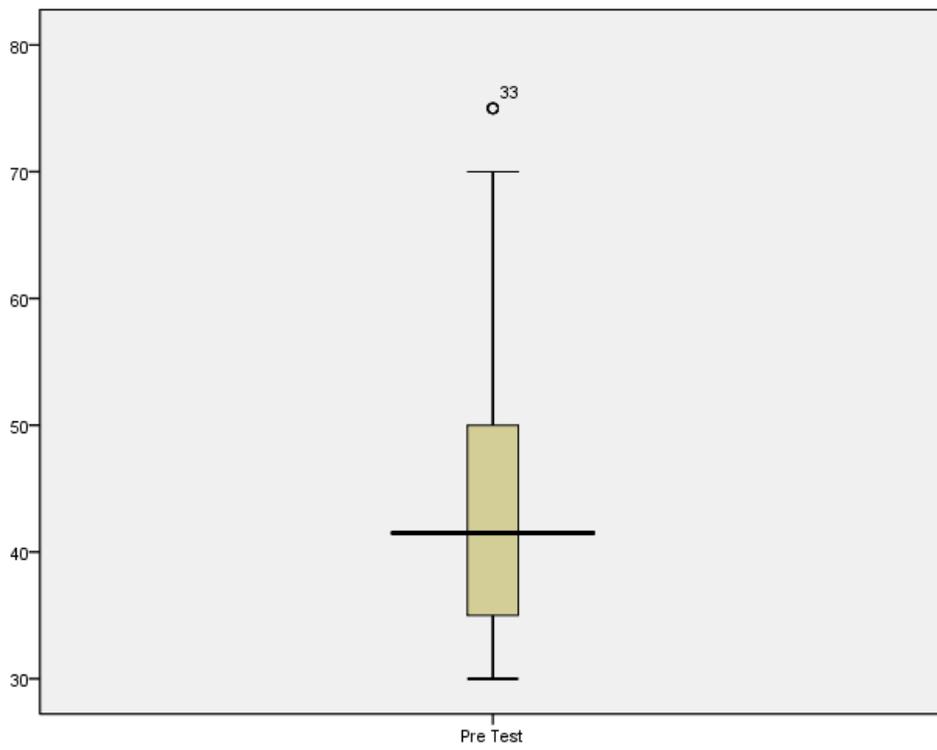


Normal Q-Q Plot of Pre Test



Detrended Normal Q-Q Plot of Pre Test







UMSU
Gengsi | Cerdas | Berprestasi
Ela menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

05 Rabiul Akhir 1444 H
31 Oktober 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sofie Khairina Putri

NPM : 1901020058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,77



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci siswa di MTs PAB 1 Helvetia	<i>Rizka H.</i>	<i>Widyo Mas...</i>	<i>[Signature]</i>
2	Pengaruh Penerapan Metode Reward And Punishment Terhadap Minat Menghafal Al Qur'an pada Siswa/i di SMP IT Ad-duroh			
3	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa/i kelas VII MAS PAB 2 Helvetia			

NB: Sudah Cetak dan Pancluan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

[Signature]

Sofie Khairina Putri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi 3 dan terakreditasi keagenan Islam Internasional Nasional Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PT) kelas PT-2020/2019
Pusat Administrasi: Jalan Kayen, Medan Ilahi No 3 Medan 20228 Telp: (061) 4622400 Fax: (061) 4623474, 6631810
Website: <http://fa.umhu.ac.id> | Email: fa@umhu.ac.id | [facebook.com/umhu.ac.id](https://www.facebook.com/umhu.ac.id) | [instagram.com/umhu.ac.id](https://www.instagram.com/umhu.ac.id) | [youtube.com/channel/UC...](https://www.youtube.com/channel/UC...)

BERITA ACARA PENTILAKAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sofie Khairina Putri
Npm : 1901020058
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thabarah Terhadap Kemampuan Bernuci Siswa di MTs PAB 1 Helvetia

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul -> Metode
Bab I	Fokus metode apa?
Bab II	
Bab III	Ts prosedure
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rinka Harfanti, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriyandi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Widya Masitah, M.Psi)

Pembahas

(Dr. Syahani Haby, M.Ed)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Visi: Terwujudnya & Berkontribusi Kepemimpinan, Ketahanan, Inovasi, Negeri Pendidikan Unggul No. 8036/RSN/PT/UMSU/PEM/2017

Misi: Puncak Administrasi Jalan Makhrum Dewi No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 66211003

Website: <http://fm.umsu.ac.id> | Email: fm@umsu.ac.id | Facebook: [umsu.ac.id](#) | Instagram: [umsu.ac.id](#) | Twitter: [umsu.ac.id](#) | YouTube: [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sofie Khairina Patri
Npm : 1901020058
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa di MTs PAB 1 Helvetia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriyah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Widya Masitah, M.Psi)

Pembahas

(Dr. Syaokani Hutyby, M.Ed)

Diketahui/ Disetujui



Dekan
Dehan Dekan I

Dr. Rizka Harfiani, MA



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/BAN-PT/Akred/PT/2021/8
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Beji No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 6622467 Fax. (061) 6625474 - 6621600
<http://fal.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.linkedin.com/company/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 343/III.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : +
Hal : Izin Riset

05 Ramadhan 1444 H
27 Maret 2023 M

Kepada Yth :
Ka. MTs PAB I Helvetia
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sofie Khairina Putri
NPM : 1901020058
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa MTs PAB I Helvetia

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, MA
IDN : 0116078305

CC: File



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sofie khairina Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 01 Juni 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/Hp : 082297507483
Email : Sofiekhairinaputri00@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Sofyan Sour
Ibu : Zahriati

Pendidikan Formal

Tahun 2006-2012 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan (MIN)
Tahun 2012-2015 : SMP IT Al-Fityan School Medan
Tahun 2015-2018 : SMA IT Al-Fityan School Medan
Tahun 2018-2019 : Darul Al wafa Bogor
Tahun 2019-Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara